



JURNAL

Pembelajaran Seni & Budaya

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPSB>



MENGEMBANGKAN MOTORIK SISWA MELALUI STRATEGI PRP PADA PEMBELAJARAN SENI TARI MONDOTAMBE DI KELAS IV SDN 1 ORAWA KABUPATEN KOLAKA TIMUR

Meriyanti¹, Zalili Sailan², Aris Badara³

Info

Terbitan

JPSB Vol. 4 No.
2 Desember
2019

Keyword:

Anak Usia
Dini;
Karakter,
Seni Tari;

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ada sekolah yang tidak mengajarkan pendidikan seni tari ke dalam kegiatan belajar mengajar. Seni tari tidak diajarkan karena berbagai macam kendala salah satunya tidak adanya guru seni tari sehingga guru kelaslah yang mengambil alih mata pelajaran seni budaya, bahkan materi tari sedangkan guru kelas tidak mampu untuk mengajarkan praktik karena tidak mampu menari dan memberi contoh kepada siswa, hal ini pula yang menyebabkan siswa kurang antusias untuk belajar tari. Selain itu, alokasi waktu pembelajaran untuk membelajarkan seni tari sangat kurang, sehingga dibutuhkan waktu di luar jam pelajaran untuk hasil yang lebih baik.. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motorik siswa melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada pembelajaran seni tari di Kelas IV SDN 1 Orawa Kabupaten Kolaka Timur. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang dapat digunakan yaitu metode tes dan metode observasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas mengajar guru dengan menggunakan strategi PRP untuk mengembangkan kemampuan motorik siswa di SD Negeri 1 Orawa mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Hal ini dapat terlihat pada persentase nilai rata-rata efektivitas mengajar guru pada siklus I sebesar 75,00%. Selanjutnya persentase nilai rata-rata efektivitas mengajar guru pada siklus II mencapai nilai 97,50; (2) Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi PRP untuk pengembangan kemampuan motorik pada pembelajaran seni tari mondotambe di SD. Negeri 1 Orawa mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Pada siklus I, hanya memperoleh persentase nilai rata-rata 70,32%. Selanjutnya pada siklus II persentase nilai rata-rata siklus II meningkat sebesar 83,60%; dan (3) Penerapan strategi PRP pada pembelajaran seni tari mondotambe di kelas IV SD. Negeri 1 Orawa juga mampu mengembangkan kemampuan motorik siswa dilihat dari pra siklus yang hanya memperoleh nilai rata-rata 55,50 dengan persentase ketuntasan 0% (tidak ada siswa memperoleh nilai ≥ 70) dan mulai meningkat pada siklus I dengan Perolehan nilai rata-rata 65,33 dengan persentase ketuntasan 44,44% (8 siswa memperoleh nilai ≥ 70) serta terus meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,11 dengan persentase ketuntasan 88,89% (16 siswa memperoleh nilai ≥ 70).

Abstract

This research is motivated by the fact that there are still schools that do not teach dance education into teaching and learning activities. The art of dance is not taught because of various obstacles, one of which is the absence of a dance teacher so that the class teacher takes over cultural arts subjects, even dance material while the class teacher is unable to teach practice because he is unable to dance and give an example to students. which causes students to be less enthusiastic about learning dance. In addition, the allocation of learning time to teach dance is very lacking, so it takes time outside of school hours for better results. This study aims to develop students' motor skills through the Practice Rehearsal Pairs strategy on dance learning in Class IV of SDN 1 Orawa Regency East Kolaka. Data collection techniques and research instruments that can be used are test methods and observation methods. Research results show that: (1) Teacher teaching activities using the PRP strategy to develop motoric abilities of students in elementary school. Orawa 1 state experienced an increase in the learning process in each cycle. This can be seen in the percentage of the average value of teacher teaching effectiveness in the first cycle of 75.00%. Then the percentage of the average value of teacher teaching effectiveness in the second cycle reached a value of 97.50; (2) Student learning activities using the PRP strategy to develop motor skills in the mondotambe dance learning at elementary school. Negeri 1 Orawa experienced an increase in the learning process in each cycle. In the first cycle, only get an average percentage value of 70.32%. Then in the second cycle the percentage of the average value of the second cycle increased by 83.60%; and (3) Application of the PRP strategy in mondotambe dance learning in grade IV elementary school. Negeri 1 Orawa was also able to develop students' motor skills seen from the pre-cycle which only gained an average value of 55.50 with a percentage of completeness of 0% (no students obtained a value of ≥ 70) and began to increase in the first cycle with an average score of 65 , 33 with a percentage of completeness of 44.44% (8 students obtained a value of ≥ 70) and continued to increase in the second cycle with an average score of 76.11 with a percentage of completeness of 88.89% (16 students obtained a value of ≥ 70).

Keywords: Dance Learning; PRP Strategy; Student Motivation;

© 2019 Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya

e-ISSN - 2502-4191

¹ Alumni Pascasarjana Pendidikan Seni Universitas Halu Oleo

² Dosen Universitas Halu Oleo

³ Dosen Universitas Halu Oleo

PENDAHULUAN

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni", "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni". "Belajar dengan seni" yaitu menjadikan seni sebagai unsur pokok dalam belajar. "Belajar melalui seni" yaitu menggunakan media seni untuk belajar. "Belajar tentang seni" yaitu mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan seni. Peran ini tidak diberikan oleh mata pelajaran lain (Mendiknas, 2009: 210). Khususnya seni tari perlu diajarkan di sekolah karena tari memiliki manfaat yaitu membantu pertumbuhan dan perkembangan motorik anak (Purwatiningsih dan Harini, 2002: 10).

Beberapa strategi yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran seni tari, yaitu: *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Strategi Ekspositori yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Selanjutnya, strategi interaktif yaitu strategi *practice rehearsal pairs*, strategi ini diharapkan dapat memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan interaksi sosial, komunikasi yang berkesinambungan antara siswa dengan guru. Strategi PRP berasal dari *active learning*, yang menjelaskan bahwa strategi ini digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.

Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan strategi PRP akan lebih efektif dan efisien sebab pembelajaran seni tari

melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi melalui gerak, rupa dan bunyi serta berpengaruh penting bagi perkembangan kemampuan motorik, sehingga akan melatih siswa dalam mengkoordinasikan antara gerak dan bunyi dan mewujudkannya kedalam wujud gerakan. Pendapat Decaprio (2013: 17) bahwa saat seorang siswa melakukan pembelajaran motorik di sekolah, perubahan nyata yang terjadi ialah meningkatnya mutu keterampilan motorik. Melalui pembelajaran gerak yang terancang, terarah dan terpola dengan baik, seseorang akan mampu menguasai pembelajaran gerak secara memuaskan dan berdaya guna. Penguasaan keterampilan motorik yang baik bisa didayagunakan seseorang untuk meraih prestasi yang gemilang di bidang seni salah satunya seni tari sehingga pembelajaran seni tari sangat berguna untuk melatih dan mengembangkan potensi siswa.

Fakta di lapangan menunjukkan masih ada sekolah yang tidak mengajarkan pendidikan seni tari ke dalam kegiatan belajar mengajar. Seni tari tidak diajarkan karena berbagai macam kendala salah satunya tidak adanya guru seni tari sehingga guru kelaslah yang mengambil alih mata pelajaran seni budaya, bahkan materi tari sedangkan guru kelas tidak mampu untuk mengajarkan praktik karena tidak mampu menari dan memberi contoh kepada siswa, hal ini pula yang menyebabkan siswa kurang antusias untuk belajar tari. Selain itu, alokasi waktu pembelajaran untuk membelajarkan seni tari sangat kurang, sehingga dibutuhkan waktu di luar jam pelajaran untuk hasil yang lebih baik.

Penelitian ini mengkaji keefektifan strategi PRP untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada keterampilan Seni Tari. Strategi PRP adalah suatu strategi yang bertujuan untuk memastikan semua siswa mampu membuat karya seni yang diharapkan dengan cara berpasang-pasangan. Melalui penerapan Strategi PRP diharapkan siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran baik mental maupun fisik. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Mel Silberman dalam (Hidayat 2009: 6) menyatakan bahwa belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa, belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan belajar itu sendiri. Kelebihan dari strategi ini yaitu mampu menciptakan pembelajaran multi-arah antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut

dengan *Classroom Action Reseach*. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Februari s/d April 2019 di SD. Negeri 1 Orawa yang beralamat di Desa Orawa Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. Subjek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas IV SD. Negeri 1 Orawa yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki, 10 orang siswa perempuan.

Beberapa faktor yang dikaji dalam penelitian ini antara lain: 1. Efektivitas Guru; 2. Aktivitas Siswa; 3. Hasil belajar pengembangan motorik melalui penggunaan strategi PRP. Berdasarkan pendapat Arikunto dkk (2005: 42) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, evaluasi dan Refleksi. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2005:149), dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang dapat digunakan yaitu metode tes dan metode observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam bentuk persentase, nilai rata-rata, serta disajikan dalam bentuk tabel. Tolak ukur keberhasilan PTK meliputi keberhasilan proses dan hasil.

Keberhasilan proses dapat dilihat dari dua aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru dapat dilihat dari bagaimana guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sedangkan aspek siswa dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yang lebih aktif, inovatif dan menyenangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus

Hasil observasi pada pra siklus menunjukkan bahwa keterampilan gerakan seni tari masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari 18 orang siswa tidak ada yang mencapai nilai KKM. Semua siswa masih dibawah nilai KKM yang telah ditentukan sebagai standar keberhasilan belajar yaitu 70. Rata-rata nilai siswa pada tes pra siklus adalah 55,50.

Melihat hasil dari pra siklus di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa keterampilan gerakan seni tari siswa belum mencapai tingkat keberhasilan atau masih kurang. Melihat kondisi ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus-siklus dengan menggunakan strategi PRP.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Untuk memudahkan dalam membandingkan kemampuan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam

melaksanakan pembelajaran seni tari dengan menggunakan strategi PRP ini, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Kegiatan	Skor Maksimal	Skor Perolehan		Nilai Rata-rata		Rata-rata Persentase
		SIPI	SIPII	SIPI	SIPII	
Aktivitas Guru	48	34	38	70,83	79,17	75,00%
Aktivitas siswa	64	42	48	65,63	75,00	70,32%

Berdasarkan Tabel 1, dari 12 aspek kegiatan yang diobservasi pada aktivitas guru pada pertemuan pertama, semua dapat terlaksana namun dua diantaranya hanya memperoleh skor 2 dan 10 aspek lainnya memperoleh skor 3 dengan nilai rata-rata sebesar 70,83. Berdasarkan persentase aktivitas mengajar guru yang telah terlaksana tersebut, maka dapat disimpulkan target nilai untuk aktivitas guru belum tercapai. Selanjutnya dari 16 aspek kegiatan belajar siswa yang diobservasi pada pertemuan pertama, semua aspek dapat terlaksana namun enam diantaranya hanya memperoleh skor 2 dan 10 aspek lainnya memperoleh skor 3 dengan nilai rata-rata sebesar 65,63 dan berada pada taraf keberhasilan cukup. Berdasarkan persentase aktivitas mengajar guru yang telah terlaksana tersebut, maka dapat disimpulkan target nilai untuk aktivitas guru belum tercapai.

Berdasarkan Tabel 1, dari 12 aspek kegiatan yang diobservasi pada aktivitas guru pada pertemuan kedua, diperoleh 2 aspek aktivitas mengajar yang terlaksana mendapatkan skor 4 sedangkan 10 aspek aktivitas mengajar terlaksana namun hanya mendapat skor 3 atau hanya memperoleh rata-rata nilai 79,17 dari semua aspek aktivitas mengajar. Berdasarkan persentase aktivitas mengajar yang telah terlaksana tersebut, maka dapat disimpulkan target nilai untuk aktivitas guru belum tercapai. Selanjutnya, dari 16 aspek kegiatan belajar siswa yang diobservasi pada pertemuan kedua, satu aspek diantaranya memperoleh skor 2, satu aspek memperoleh skor skor 4 sedangkan 10 aspek memperoleh skor 3 dengan nilai rata-rata sebesar 79,17 dari semua aspek aktivitas mengajar. Berdasarkan persentase aktivitas mengajar yang telah terlaksana tersebut, maka dapat disimpulkan target nilai untuk aktivitas siswa belum tercapai.

Berdasarkan hasil tes praktek gerakan tari diperoleh bahwa hasil tes praktek gerakan tari siswa pada siklus ke 1 menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata menjadi 65,33 dan ketuntasan 44,44% atau dari 18 siswa, 8 diantaranya menuntaskan nilainya. Pencapaian ini sangat mengembirakan bagi peneliti namun peningkatan nilai tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan.

Melihat hasil dari siklus I di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kemampuan gerakan tari mondotambe belum mencapai tingkat keberhasilan. Melihat kondisi ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus II dengan menggunakan strategi PRP.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas belajar guru dan siswa yang disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II

Kegiatan	Skor Maksimal	Skor Perolehan		Nilai Rata-rata		Rata-rata Persentase
		SIPI	SIPII	SIPI	SIPII	
Aktivitas Guru	48	43	46	85,58	95,83	90,71%
Aktivitas siswa	64	48	55	75,00	92,19	83,60%

Berdasarkan hasil tes keterampilan gerakan tari Mondotambe pada siklus ke II menunjukkan peningkatan yang sangat baik dengan capaian nilai rata-rata sebesar 76,11 dan tingkat ketuntasan mencapai 88,89% atau sama dengan dari 18 orang siswa, 16 orang siswa berhasil mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Hasil tes siklus II menunjukkan capaian keberhasilan secara klasikal, dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Adapun hasil observasi pengamat/teman sejawat pada proses pembelajaran seni tari mondotambe dengan menggunakan strategi PRP oleh peneliti menunjukkan:

- 1) Motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin mengalami peningkatan.
- 2) Proses belajar mengajar sudah mengarah ke strategi PRP secara lebih baik. Siswa mampu membangun kerjasama antar siswa dan guru untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam mempraktekkan gerakan tari Mondotambe dan memperhatikan temannya yang mempraktekkan gerakan tari Mondotambe serta mulai mampu menunjukkan kemampuan mereka dalam gerakan tari dengan tertib.
- 3) Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar juga terjadi peningkatan dengan menggunakan strategi PRP. Guru intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dalam proses

belajar mengajar meningkat pada siklus kedua.

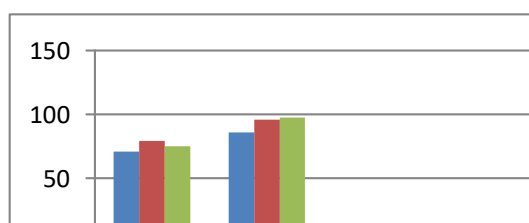
- 4) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan strategi PRP. Siswa telah menerima pasangannya masing-masing dengan sangat terbuka dan mampu melakukan latihan secara kompak dan saling memahami. Siswa terlihat lebih sabar melatih pasangannya serta semakin giat melakukan latihan.
- 5) Dengan penuh semangat dan rasa percaya diri yang tinggi, semua siswa mendemonstrasikan tari mondotambe di hadapan teman-temannya.
- 6) Hasil nilai evaluasi terhadap

kemampuan motorik siswa pada setiap gerakan dalam tari mondotambe menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 76,11 dan tingkat ketuntasan mencapai 88,89% atau sama dengan dari 18 orang siswa, 16 orang siswa berhasil mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka penelitian ini telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan penelitian dengan dua siklus dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pembahasan Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan observasi, aktivitas mengajar guru dalam menerapkan strategi PRP pada pembelajaran seni tari Mondotambe semakin jauh semakin menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada grafik perbandingan persentase mengajar guru per siklus berikut ini:



Gambar 1 Grafik Perbandingan Persentase Aktivitas Mengajar Guru

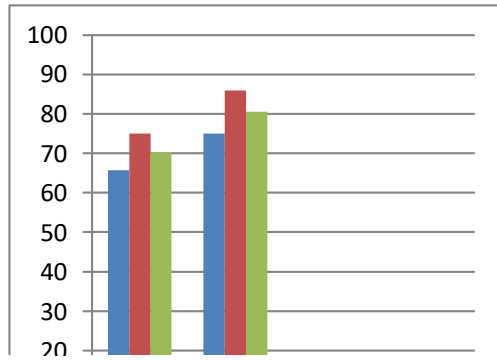
Berdasarkan grafik tersebut, pada siklus I Pertemuan I persentase aktifitas mengajar guru sebesar 70,83% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 79,17% dengan rata-rata persentase sebesar 75,00%. Selanjutnya, pada siklus II Pertemuan I persentase aktifitas mengajar guru sebesar 85,58% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 95,83% dengan rata-rata persentase sebesar 97,50%.

Dengan demikian hasil observasi aktivitas mengajar guru telah sesuai dengan langkah-langkah dalam strategi PRP yang diterapkan untuk pengembangan motorik siswa kelas IV SD. Negeri 1 Orawa. Hal ini

terlihat dengan meningkatnya persentase hasil observasi aktivitas mengajar guru dari siklus I ke siklus II.

Pembahasan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data observasi aktivitas belajar siswa dalam mengembangkan motorik melalui strategi PRP pada pembelajaran seni tari Mondotambe, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil observasi dari siklus I ke siklus II. Berikut grafik perbandingan persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa per siklus:



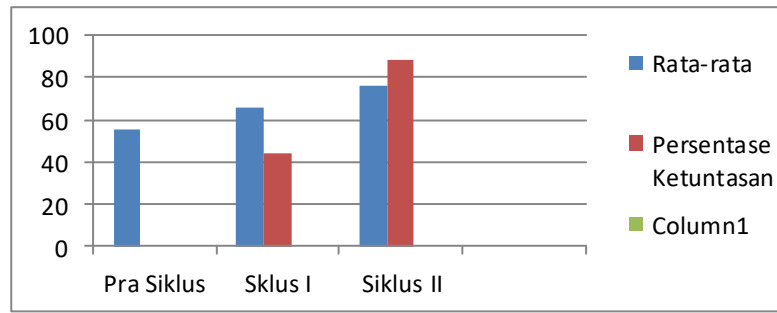
Gambar 2. Grafik Perbandingan Persentase Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan grafik tersebut, pada siklus I Pertemuan I persentase aktivitas belajar siswa sebesar 65,63% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 75,00% dengan rata-rata persentase sebesar 70,32%. Selanjutnya, pada siklus II Pertemuan I persentase aktifitas belajar siswa sebesar 75,00% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 92,19% dengan rata-rata persentase sebesar 83,60%.

Dengan adanya data tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari Mondotambe dengan menerapkan startegi PRP maka aktivitas belajar siswa terus mengalami peningkatan yang cukup maksimal dari siklus I ke Siklus II. Hal ini juga terlihat pada rasa semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan latihan yang mereka lakukan secara rutin baik pada saat belajar, di luar kelas, maupun latihan di rumah masing-masing.

Pembahasan Hasil Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa

Peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi PRP yang mengalami peningkatan per siklus juga mempengaruhi hasil nilai pengembangan motorik siswa. Untuk mengetahui lebih lanjut hasil pengembangan motorik siswa yang dievaluasi setiap akhir pertemuan siklus dapat dilihat pada grafik perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II berikut ini



Gambar 3. Grafik Perbandingan Persentase Hasil Belajar Persiklus

Berdasarkan grafik pada pra siklus dari 18 siswa belum ada yang memperoleh nilai 70, nilai rata-rata hanya mencapai 55,50. Selanjutnya pada siklus I, sebanyak 8 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 65,33 dan persentase ketuntasan sebesar 44,44%. Kemudian terus mengalami peningkatan pada siklus II, sebanyak 15 siswa berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 76,11 dan persentase ketuntasan 88,89%.

Peningkatan dan perubahan hasil tersebut sejalan dengan pendapat Slameto, (2010:36) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku.

Dengan meningkatnya aktivitas belajar guru dan siswa pada pembelajaran seni tari Mondotambe dengan menggunakan strategi PRP maka hasil pengembangan motorik siswa untuk mempelajari setiap gerakan-gerakan tari pun ikut meningkat. Latihan berpasangan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh setiap pasangan dengan membagi peran secara bergiliran yang dibantu dengan bimbingan dan arahan guru mampu mengembangkan gerakan-gerakan motorik siswa yang semula kaku menjadi lebih luwes dan seirama. Penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan perkembangan motorik siswa laki-laki dan perempuan. Karena tari yang diajarkan adalah tari Mondotambe yang memiliki gerakan-gerakan halus, lembut, dan membutuhkan keseimbangan lebih, maka siswa perempuan lebih cepat mengembangkan motoriknya melalui gerakan-gerakan tarian tersebut. Pada akhirnya pula, beberapa siswa laki-laki mampu menuntaskan gerakan-gerakan dalam tarian tersebut.

Peningkatan capaian nilai baik secara individu maupun klasikal yang diperoleh dan telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu apabila 80% siswa telah memperoleh nilai 70. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi PRP untuk mengembangkan motorik siswa pada pembelajaran seni tari Mondotambe di kelas

IV SD. Negeri 1 Orawa berakhir setelah siswa melaksanakan unjuk kerja demonstrasi pada siklus II dengan melihat hasil pengembangan motorik siswa yang telah mencapai standar KKM yang ditentukan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas mengajar guru dengan menggunakan strategi PRP untuk mengembangkan kemampuan motorik siswa di SD Negeri 1 Orawa mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Hal ini dapat terlihat pada persentase nilai rata-rata efektivitas mengajar guru pada siklus I sebesar 75,00%. Selanjutnya persentase nilai rata-rata efektivitas mengajar guru pada siklus II mencapai nilai 97,50%.
2. Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi PRP untuk pengembangan kemampuan motorik pada pembelajaran seni tari mondotambe di SD. Negeri 1 Orawa mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Pada siklus I, hanya memperoleh persentase nilai rata-rata 70,32%. Selanjutnya pada siklus II persentase nilai rata-rata siklus II meningkat sebesar 83,60%.
3. Penerapan strategi PRP pada pembelajaran seni tari mondotambe di kelas IV SD. Negeri 1 Orawa juga mampu mengembangkan kemampuan motorik siswa yang dapat dibuktikan dengan peningkatan penguasaan gerakan tari pada unjuk kerja siswa baik secara berpasangan maupun berkelompok pada saat demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes unjuk kerja mempraktekkan gerakan tari mondotambe yang terus meningkat dari pra siklus yang hanya memperoleh nilai rata-rata 55,50 dengan persentase ketuntasan 0% (tidak ada siswa memperoleh nilai ≥ 70) dan mulai meningkat pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 65,33 dengan persentase ketuntasan 44,44% (8 siswa memperoleh nilai ≥ 70) serta terus meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,11 dengan persentase ketuntasan 88,89% (16 siswa memperoleh nilai ≥ 70).

REFERENSI

- Anggraheni, Septian. 2010. "Perubahan Fungsi dan Makna Simbolik Kain Tapis (Studi Kasus di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran Lampung)". Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Abdurachman, Rosid dan Rusliana, Iyus. 1983. *Apresiasi Seni Tari*. Kebayoran Baru: CV. Karya Indah.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bresler, Liora. 2014. *Dancing the Curriculum: Exploring the Body and Movement in Elementary School*. Springer Netherlands Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hanaf, Afdhol Abdul. 2012. *Subjek dan Objek Penelitian*. <http://afdholhanaf.blogspot.co.id/2012/03/subjek-dan-objekpenelitian.html> (diunduh 15 November 2018).
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- _____, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- Kshtriya, Sowmya dan Barnstaple, Rebecca. 2014. *Dance and Aging: A Critical Review of Findings*. American Journal of Dance Theory. Springer Netherlands
- Majid, A. (2003). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. RemajaRodakarya.
- Manzilatul, AlfiRohmah. 2013. *Peran Kegiatan Tari untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Maaratul Ulum II Pacitan Lamongan*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, Hadjar, dkk. 2014. *Pendidikan Seni di SD*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Purwatiningsih dan Harini, Ninik. 2002. *Pendidikan Seni Tari Drama*. Malang: UM Press.
- Rahayubi, Heri. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik..* Majalengka: Referens.
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

- Sekarningsih, Frahma dan Rohayani, Heny. 2006. *Kajian Lanjutan Pembelajaran Tari dan Drama 1*. Bandung: UPI Press.
- Sekarningsih, Frahma dan Rohayani, Heny. 2006. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: UPI Press.
- Sekarningsih, Frahma., Rohayani, Heni dan Supriatna, Agus. 2006. *Kajian Lanjutan Pembelajaran Seni Tari dan Drama 2*. Bandung: UPI Press.
- Silberman, Melvin. 1996. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Translated by Komaruddin Hidayat. 2009. Yogyakarta : Insan Madani
- Singer, R.N. 1972. *The psychomotor domain : Movement behavior*. London: Henry Kimton Publisher.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rinka Cipta.
- Sudarmanto., Pamungkas, Joko dan Putranti, Febrita Cipta. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Tari Aswa Tamtamapada Kelompok B di TK ABA Wirobrajan 1*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Sukarya, Zakarias, dkk. 2008. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktikdi Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Wikipedia. 2016. Kota Tegal. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Tegal (diunduh 24 November 2018).
- Yuliana, Neng Dina. 2014. *Meningkatkan Motorik Kasar Melalui TeknikGerak Tari Imitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yusuf, Syamsul dan Sugandhi, Nani. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Insan Madani.